



BERTAHAN DI LEVEL 2

Pemerintah memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) hingga 6 Juni 2022. Keputusan ini berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.26/2022. Bumi Mataram belum turun level.



DIY Masih Level 2

JOGJA—Pemerintah resmi memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) hingga Senin (6/6).

Sirojul Khafid & Sunartono
redaksi@hari@jogja.com

Berdasarkan Inmendagri No.26/2022 yang berisi aturan soal PPKM di Pulau Jawa dan Bali, DIY masih berada di level 2. Kasus Covid-19 di DIY cenderung melandai. Pada Senin (23/5), di Bumi Mataram tidak ada penambahan kasus, tetapi pada Selasa (24/5) ada enam kasus baru Covid-19.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X mengingatkan warga DIY agar tetap menaati protokol kesehatan meski kasus Covid-19 mulai melandai. Sultan mengatakan meskipun mencapai nol kasus disertai dengan kasus harian yang terus menurun namun daerah belum berani berspekulasi untuk mengarah ke endemi. Sultan menganggap menurunnya kasus Covid-19 hanya bisa dianggap sebagai kasus yang melandai.

"Kalau tidak tambah [nol kasus] berarti kondisinya kan sudah landai, [bisa menuju ke] endemi, tetapi kita tidak bisa mengatakan DIY sudah endemi itu enggak boleh. Karena ketentuannya yang bisa mengatakan endemi itu hanya WHO. Jadi kita hanya bicaranya landai," kata Sultan di kompleks Kepatihan, Selasa (24/5).

Berdasarkan Instruksi Mendagri No.26/2022 tentang

► Gubernur DIY Sri Sultan HB X mengingatkan warga DIY agar tetap menaati protokol kesehatan meski kasus Covid-19 mulai melandai.

► Kondisi kasus Covid-19 di Indonesia saat ini semakin menurun.

PPKM yang diterbitkan pada 23 Mei 2022, DIY berada di level 2 PPKM. Di Jawa Tengah ada 32 kabupaten berada di level 2 kemudian Jawa Barat ada 13 kabupaten dan kota, sedangkan Jawa Timur ada 23 kabupaten dan kota. Begitu juga dengan level PPKM yang berada di level 1 seperti Banten ada dua daerah, Jawa Barat 14 daerah, Jawa Tengah enam daerah dan Jawa Timur ada 13 daerah yang berada di level 1. (selengkapnya lihat grafis)

Sultan menegaskan DIY masih berada di level 2 sehingga masih ada ketentuan yang harus ditaati. Oleh karena itu ia meminta agar masyarakat tetap taat prokes. "Tidak mungkin dikatakan endemi, selama pandemi ini belum dicabut. Gimana, kita [DIY] masih dalam level 2. Berarti masih ada pandemi. Kalau level 1 sudah lebih bebas tetapi level 1 tetap pandemi, tapi dalam beberapa hal keadaan masyarakat dibebaskan, tapi belum dikatakan endemi. Berarti tetap *nganggo* [memakai] masker, kan gitu," ujarnya.

► Halaman 10

DIY Masih...

Sultan menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak dan masyarakat atas kerja sama dalam menangani Covid-19 hingga bisa menyentuh nol kasus.

Wisatawan yang terus melonjak dan kunjungan wisata yang berjubel diharapkan tidak berdampak pada kenaikan kasus.

“Terima kasih [partisipasi masyarakat] kemarin bisa nol kasus, kemudian yang sembuh ada satu kasus. Karena memang yang di rumah sakit makin kecil otomatis memang yang di-*swab* pun juga makin sedikit. Saya kira kasus aktif terus menurun, tetapi mayoritas kan OTG berarti tidak di rumah sakit. Semoga Sabtu Minggu kemarin penuh orang moga-moga enggak naik,” katanya.

Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembajun Setyaningastutie, mengatakan data nol kasus harian Covid-19 tersebut diambil dari *new all record* (NAR), kabupaten dan kota di hari tersebut memang semua nihil kasus pada Senin.

Ia berharap kondisi nol kasus itu benar-benar terjadi di lapangan. “Memang masih ada gejala flu-flu mirip dengan Omicron, tetapi setelah dites antigen dan PCR memang negatif dan hasilnya nol,” katanya.

Ia berharap paling tidak,

selama lima hari ke depan kasusnya nol terus menerus.

Seiring dengan turunnya kasus Covid-19 di Kota Jogja, sudah tidak ada pasien yang dirawat di Selter Bener, Tegalrejo, Jogja. Kepala Bidang Pencegahan, Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data Sistem Informasi Kesehatan (P2P dan PDSIK) Dinkes Kota Jogja, Lana Unwanah, mengatakan kasus aktif yang ada saat ini merupakan OTG.

“Kalau OTG tidak membutuhkan perawatan rumah sakit,” kata Lana.

Sementara untuk capaian vaksinasi *booster* sudah mencapai sekitar 80%. “Dalam tingkat DIY, targetnya sampai akhir April 2022 atau sebelum Idul Fitri capaiannya 30 persen. Tapi belum sampai, padahal kami sudah dongkrak cukup lumayan,” katanya.

Keputusan PPKM

Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy menjelaskan kondisi kasus Covid-19 saat ini semakin menurun. Kendati demikian, lanjut Muhadjir, keputusan terkait keberlanjutan PPKM akan disampaikan oleh Presiden Jokowi.

“Kemudian mengenai PPKM,

tentu saja dengan kondisi yang semakin menurun ini kita tinggal tunggu perintah dari Bapak Presiden. Inshaallah itu akan dilakukan oleh Bapak Presiden,” ungkapnya.

Ia meminta semua pihak menunggu keputusan Presiden Jokowi terkait dengan PPKM. Dia pun mengajak masyarakat berdoa agar kondisi Covid-19 semakin membaik.

“Kita tunggu saja. Dan berdoa mudah-mudahan Covid-19 semoga semakin menurun sehingga kita bisa menuju ke suasana yang lebih nyaman, jauh lebih baik,” katanya.

Sementara itu, Menko Marves Luhut Binsar Pandjaitan akan mengajak diskusi para pakar soal nasib PPKM. “Ya bisa saja [PPKM dihapus], karena sebenarnya angkanya juga sudah sangat rendah. Tetapi kita nanti dengar, rapat dulu. Kita akan rapat dengan para pakar,” kata Luhut.

Luhut mengatakan rencananya rapat dengan pakar digelar pada akhir pekan ini. Nantinya hasil rapat akan direkomendasikan kepada Presiden terkait dengan kebijakan PPKM ke depannya. “Mungkin hari Sabtu-Minggu kita akan rapat dengan para pakar, untuk nanti kita sarankan kepada presiden,” jelasnya. (JIBI/

Detik/Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005